JAHPB: Journal of Social Humanities, Education and Business
Volume 1 Number 1, June (2026)
DOI:



STRATEGI PENGUATAN EKONOMI SYARIAH UNTUK MENDUKUNG VISI INDONESIA EMAS 2045: STUDI LITERATUR

Fatur Ramadhan[1], Nurwahida[2], Faiz Duta Septiansyah[3], M. Alfarizin[4], Kiran Ifadah Safitri[5]
Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia
Email: faturramadhan709@gmail.com

Riwayat Artikel
Dikirim: April 10 2026
Direvisi: May 15 2026
Diterima: Juni 9 2026
Dipublikasi: Juni 25 2026

Kata Kunci: ekonomi syariah, Indonesia Emas 2045, industri halal, keuangan syariah, pembangunan ekonomi.

Keywords:
Gold 2045, halal industry, Islamic finance, economic development..

Abstrak

Ekonomi syariah menjadi salah satu kunci strategis yang berperan penting dalam mendukung pencapaian visi Indonesia Emas 2045. Kajian ini menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi syariah di Indonesia ditopang oleh empat sektor utama, yaitu perbankan syariah, industri halal, fintech syariah, serta pengelolaan zakat dan wakaf, yang masing-masing menunjukkan tren pertumbuhan positif namun masih memiliki pangsa pasar dan tingkat pemanfaatan yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan mengkaji kondisi ekonomi syariah di Indonesia, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, merumuskan strategi penguatannya, serta menganalisis kontribusinya terhadap terwujudnya Indonesia Emas 2045. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, bersumber dari jurnal ilmiah, buku akademik, dan publikasi resmi periode 2020–2026 yang ditelusuri melalui basis data seperti Google Scholar dan Garuda. Hasil kajian mengidentifikasi empat tantangan utama, yakni rendahnya literasi ekonomi syariah, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, digitalisasi yang belum merata, serta rendahnya kepemilikan sertifikasi halal pada pelaku UMKM. Untuk mengatasi hal tersebut, penelitian ini menawarkan model penguatan berbasis lima pilar, yaitu peningkatan literasi ekonomi syariah, digitalisasi keuangan syariah, penguatan industri halal, optimalisasi zakat dan wakaf produktif, serta pengembangan sumber daya manusia. Kelima pilar ini diyakini mampu memberikan empat kontribusi utama, yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, serta penciptaan lapangan kerja. Penelitian ini menawarkan kebaruan berupa kerangka integratif yang menghubungkan lima instrumen ekonomi syariah tersebut dalam satu strategi komprehensif, yang selama ini masih jarang dikaji secara bersamaan oleh penelitian-penelitian terdahulu. Dengan demikian, ekonomi syariah berpotensi menjadi salah satu pilar utama pembangunan nasional dalam mendukung realisasi Indonesia Emas 2045.

Abstract

Islamic economics has become one of the strategic pillars supporting the realization of Indonesia Emas 2045 (Golden Indonesia 2045). This study demonstrates that the development of Islamic economics in Indonesia is driven by four major sectors, namely Islamic banking, the halal industry, Islamic financial technology (fintech), and the management of zakat and waqf, all of which have shown positive growth trends despite their market share and utilization remaining below optimal levels. This research aims to examine the current state of Islamic economics in Indonesia, identify the challenges it faces, formulate strategies for its strengthening, and analyze its contribution to achieving the Indonesia Emas 2045 vision. The study employs a qualitative approach using a literature review method, drawing on scientific journals, academic books, and official publications published between 2020 and 2026, collected from databases such as Google Scholar and Garuda. The findings identify four major challenges: low levels of Islamic economic literacy, a shortage of qualified human resources, uneven digitalization, and the limited

adoption of halal certification among micro, small, and medium enterprises (MSMEs). To address these challenges, this study proposes a strengthening model based on five strategic pillars: enhancing Islamic economic literacy, accelerating the digitalization of Islamic finance, strengthening the halal industry, optimizing productive zakat and waqf, and developing human resources. These five pillars are expected to generate four key contributions: improving public welfare, reducing poverty, promoting sustainable economic growth, and creating employment opportunities. The novelty of this study lies in its integrative framework, which combines these five Islamic economic instruments into a single comprehensive strategy, an approach that has rarely been examined collectively in previous studies. Therefore, Islamic economics has significant potential to become one of the main pillars of national development in supporting the realization of Indonesia Emas 2045.

© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0) license

PENDAHULUAN

Indonesia menargetkan diri menjadi negara maju pada tahun 2045 melalui visi pembangunan nasional yang dikenal sebagai Indonesia Emas 2045. Visi ini bertepatan dengan peringatan 100 tahun kemerdekaan Indonesia dan diarahkan untuk menciptakan masyarakat yang makmur, memiliki daya saing global, serta didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya pembangunan yang mampu memanfaatkan berbagai potensi ekonomi yang dimiliki bangsa. Salah satu sektor yang dinilai memiliki peluang besar dalam mendukung pencapaian visi tersebut adalah ekonomi syariah. Selain berfungsi sebagai sistem ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam, ekonomi syariah juga dapat menjadi instrumen pembangunan yang mendorong pemerataan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Dey Ravena et al., n.d.).

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan ekonomi syariah di Indonesia menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan. Sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi pasar yang luas untuk pengembangan berbagai sektor ekonomi berbasis syariah. Kemajuan tersebut terlihat dari pertumbuhan industri perbankan syariah, lembaga keuangan syariah nonbank, industri halal, serta peningkatan pengelolaan dana zakat dan wakaf. Dukungan pemerintah melalui berbagai kebijakan dan regulasi juga menunjukkan keseriusan dalam menjadikan ekonomi syariah sebagai salah satu fondasi pembangunan ekonomi nasional (Khoirurrozikin et al. 2026).

Peningkatan kontribusi ekonomi syariah terhadap perekonomian nasional semakin terlihat dari berkembangnya berbagai sektor industri halal. Indonesia kini menjadi salah satu negara yang memiliki posisi penting dalam ekosistem halal global. Perkembangan sektor makanan halal, busana muslim, produk kosmetik halal, hingga wisata halal menunjukkan adanya peningkatan permintaan dan peluang pasar yang besar. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam layanan keuangan syariah turut memperluas akses masyarakat terhadap berbagai produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa ekonomi syariah memiliki prospek yang menjanjikan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi di masa depan (P. Wulandari and Pradesyah 2023).

Meskipun memiliki peluang yang besar, pengembangan ekonomi syariah masih dihadapkan pada sejumlah hambatan. Salah satu hambatan utama adalah rendahnya tingkat literasi ekonomi dan keuangan syariah di kalangan masyarakat. Banyak individu yang belum memahami secara menyeluruh konsep, manfaat, maupun berbagai produk yang ditawarkan oleh sistem ekonomi syariah. Di samping itu, ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keahlian di bidang ekonomi syariah masih perlu ditingkatkan guna mendukung perkembangan sektor ini secara lebih optimal.

Hambatan berikutnya berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital yang belum sepenuhnya merata di berbagai lembaga ekonomi syariah. Perkembangan teknologi seperti financial technology (fintech), kecerdasan buatan (artificial intelligence), big data, dan layanan perbankan digital telah menjadi bagian penting dalam sistem ekonomi modern. Namun demikian, tidak semua institusi ekonomi syariah mampu mengadopsi teknologi tersebut secara maksimal. Kondisi ini menyebabkan daya saing

ekonomi syariah masih perlu diperkuat agar mampu bersaing dengan sistem ekonomi lainnya di tingkat nasional maupun global.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji sektor-sektor ekonomi syariah secara spesifik. (Adhari et al. 2021) meneliti perkembangan dan transformasi perbankan syariah di Indonesia, sementara (Mulyani, Ismail, and Rofiq 2022) membahas penguatan ekonomi syariah melalui pengembangan industri halal. Penelitian (AA and Rosidta 2023) berfokus pada peran zakat dan wakaf dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sedangkan (Sari and Harahap 2025) mengkaji perkembangan fintech syariah sebagai instrumen keuangan berbasis teknologi. Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi yang penting, sebagian besar masih membahas instrumen ekonomi syariah secara terpisah. Belum banyak penelitian yang mengintegrasikan perbankan syariah, industri halal, fintech syariah, zakat, wakaf, dan pengembangan sumber daya manusia ke dalam satu kerangka strategis yang komprehensif untuk mendukung pencapaian Indonesia Emas 2045. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan model integratif penguatan ekonomi syariah berbasis lima pilar utama, yaitu peningkatan literasi ekonomi syariah, digitalisasi keuangan syariah, penguatan industri halal, optimalisasi zakat dan wakaf produktif, serta pengembangan sumber daya manusia ekonomi syariah.

Pentingnya penelitian ini semakin relevan mengingat Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan global yang terus berkembang. Transformasi teknologi, persaingan ekonomi internasional, dinamika perekonomian dunia, serta tuntutan pembangunan berkelanjutan membutuhkan strategi pembangunan yang inovatif dan adaptif. Dalam konteks tersebut, ekonomi syariah menawarkan nilai-nilai keadilan, keseimbangan, kemitraan, dan keberlanjutan yang sejalan dengan arah pembangunan nasional jangka panjang.

Melihat besarnya potensi serta berbagai tantangan yang dihadapi, pengembangan ekonomi syariah memerlukan strategi yang terintegrasi agar dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap pembangunan nasional. Berbagai penelitian sebelumnya cenderung mengkaji aspek-aspek ekonomi syariah secara terpisah, seperti perbankan syariah, industri halal, zakat, wakaf, maupun fintech syariah. Sementara itu, kajian yang menghubungkan seluruh instrumen tersebut dalam satu kerangka strategis untuk mendukung pencapaian Indonesia Emas 2045 masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menyajikan pendekatan yang lebih komprehensif melalui penguatan lima pilar utama ekonomi syariah, yaitu literasi ekonomi syariah, digitalisasi keuangan syariah, pengembangan industri halal, optimalisasi zakat dan wakaf produktif, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan ekonomi syariah sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi para pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi pembangunan yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing menuju Indonesia Emas 2045.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (literature review). Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan strategi penguatan ekonomi syariah dalam mendukung pencapaian Indonesia Emas 2045. Melalui studi literatur, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan ekonomi syariah, peluang, tantangan, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kontribusinya terhadap pembangunan nasional (Saidy 2025).

Data penelitian diperoleh melalui penelusuran berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan, meliputi jurnal ilmiah, buku akademik, laporan penelitian, serta publikasi resmi dari lembaga pemerintah dan institusi terkait. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data akademik seperti Google Scholar dan Garuda dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan ekonomi syariah, Indonesia Emas 2045, literasi ekonomi syariah, digitalisasi ekonomi syariah, industri halal, zakat produktif, dan pengembangan sumber daya manusia. Sejumlah artikel ilmiah yang relevan dipilih berdasarkan kesesuaian tema, kredibilitas sumber, serta keterbaruan publikasi. Literatur yang digunakan berasal dari publikasi pada rentang tahun 2020–2026 guna memastikan informasi yang diperoleh tetap aktual dan sesuai dengan perkembangan ekonomi syariah.

.

Metode studi literatur menempatkan berbagai sumber tertulis sebagai objek utama penelitian. Data tidak diperoleh melalui observasi lapangan maupun survei, melainkan melalui penelaahan terhadap berbagai hasil penelitian dan publikasi yang telah tersedia sebelumnya. Penggunaan metode ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang luas mengenai kondisi ekonomi syariah di Indonesia serta berbagai strategi yang dapat diterapkan dalam mendukung terwujudnya Indonesia Emas 2045 (Ridwan et al. 2021).

Proses pemilihan literatur dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu kesesuaian topik dengan fokus penelitian, kredibilitas sumber, relevansi informasi, serta keterbaruan publikasi. Literatur yang diprioritaskan berasal dari jurnal ilmiah, buku akademik, laporan penelitian, dan publikasi resmi yang membahas ekonomi syariah, pembangunan berkelanjutan, industri halal, digitalisasi ekonomi syariah, zakat produktif, dan pengembangan sumber daya manusia. Referensi yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian tidak digunakan dalam proses analisis.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan melalui tahapan identifikasi sumber literatur, reduksi data, pengelompokan informasi berdasarkan tema, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Tema-tema yang dianalisis meliputi konsep ekonomi syariah, Indonesia Emas 2045, serta strategi penguatan ekonomi syariah yang mencakup literasi ekonomi syariah, digitalisasi, industri halal, zakat produktif, dan pengembangan sumber daya manusia. Hasil analisis kemudian disintesiskan secara sistematis untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai strategi penguatan ekonomi syariah dalam mendukung terwujudnya Indonesia Emas 2045.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Ekonomi Syariah di Indonesia

   Ekonomi syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Menurut (Ridwan et al. 2021) sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pengembangan ekonomi syariah global. Potensi tersebut didukung oleh pertumbuhan berbagai sektor ekonomi syariah, seperti perbankan syariah, industri halal, fintech syariah, serta pengelolaan zakat dan wakaf. Berbagai kebijakan pemerintah dan dukungan kelembagaan juga telah mendorong penguatan ekosistem ekonomi syariah sebagai bagian dari strategi pembangunan nasional. Meskipun demikian, berbagai tantangan masih dihadapi, baik dari aspek literasi masyarakat, daya saing industri, maupun optimalisasi pemanfaatan instrumen ekonomi syariah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi syariah memerlukan upaya yang lebih terintegrasi agar mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

   a. Perbankan Syariah

      Perbankan syariah merupakan salah satu sektor yang menjadi fondasi utama dalam pengembangan ekonomi syariah di Indonesia. Perkembangan perbankan syariah menunjukkan tren yang positif yang ditandai dengan meningkatnya jumlah aset, pembiayaan, serta dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Menurut (Utami and Putri 2025) kehadiran Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai hasil penggabungan beberapa bank syariah nasional menjadi langkah strategis dalam memperkuat daya saing industri perbankan syariah di tingkat nasional maupun internasional. Selain itu, berbagai inovasi layanan digital juga mendorong peningkatan akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan syariah.

      Meskipun mengalami pertumbuhan yang cukup baik, pangsa pasar perbankan syariah masih relatif kecil dibandingkan dengan perbankan konvensional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi pasar yang besar belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan secara optimal. Rendahnya tingkat literasi keuangan syariah, keterbatasan jaringan layanan di beberapa wilayah, serta persepsi masyarakat yang masih menganggap produk perbankan syariah serupa dengan produk konvensional menjadi faktor yang memengaruhi perkembangan sektor ini.

      Selain itu, (Sakinah et al. 2024) mengatakan, tantangan lain yang dihadapi adalah kebutuhan peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan inovasi produk, serta

peningkatan efisiensi operasional. Persaingan yang semakin ketat dalam industri keuangan juga menuntut perbankan syariah untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, penguatan literasi, digitalisasi layanan, dan inovasi produk menjadi langkah penting untuk meningkatkan daya saing perbankan syariah dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional.

b. Industri Halal

Industri halal merupakan sektor yang memiliki prospek besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia. Ruang lingkup industri halal tidak hanya mencakup makanan dan minuman halal, tetapi juga kosmetik, farmasi, fesyen muslim, pariwisata halal, serta berbagai produk gaya hidup lainnya. Tingginya jumlah penduduk muslim di Indonesia menciptakan pasar domestik yang sangat besar bagi perkembangan industri halal.

Sektor makanan dan minuman halal menjadi bagian terbesar dalam industri halal nasional. Menurut (Mursidah and Fartini 2023) kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mengonsumsi produk yang halal dan aman mendorong peningkatan permintaan terhadap produk yang telah memiliki sertifikasi halal. Selain itu, perkembangan industri kosmetik halal juga menunjukkan tren yang positif seiring meningkatnya kebutuhan konsumen terhadap produk yang sesuai dengan prinsip syariah. Produk kosmetik halal tidak hanya diminati oleh masyarakat muslim, tetapi juga oleh konsumen yang memperhatikan aspek keamanan dan kualitas produk.

Pada sektor fesyen muslim, Indonesia menjadi salah satu pasar terbesar di dunia. Kreativitas pelaku usaha dalam menghasilkan produk yang inovatif dan sesuai dengan tren global telah meningkatkan daya saing fesyen muslim Indonesia. Di samping memenuhi kebutuhan pasar domestik, industri halal juga memiliki peluang besar dalam meningkatkan ekspor produk ke pasar internasional. Namun demikian, masih terdapat berbagai tantangan seperti rendahnya kepemilikan sertifikasi halal pada sebagian pelaku usaha, keterbatasan inovasi produk, dan belum optimalnya integrasi rantai pasok halal. Penguatan ekosistem industri halal menjadi langkah penting untuk meningkatkan daya saing Indonesia di pasar global.

c. Fintech Syariah

Perkembangan teknologi digital telah mendorong lahirnya berbagai inovasi dalam sektor keuangan, termasuk fintech syariah. Fintech syariah merupakan layanan keuangan berbasis teknologi yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan bebas dari unsur riba, gharar, serta maysir. Kehadiran fintech syariah memberikan alternatif layanan keuangan yang lebih mudah, cepat, dan efisien bagi masyarakat.

Salah satu kontribusi utama fintech syariah adalah meningkatkan inklusi keuangan, terutama bagi masyarakat yang belum terjangkau oleh layanan perbankan formal. Melalui platform digital, (Marlina and Fatwa 2021) menjelaskan bahwa masyarakat dapat mengakses berbagai layanan pembiayaan, investasi, maupun transaksi keuangan dengan lebih mudah. Selain itu, fintech syariah juga berperan dalam mendukung pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang selama ini sering menghadapi kendala dalam memperoleh akses permodalan.

Digitalisasi layanan keuangan syariah memberikan peluang untuk memperluas jangkauan ekonomi syariah hingga ke berbagai daerah. Meskipun demikian, pengembangan fintech syariah masih menghadapi tantangan berupa rendahnya literasi digital masyarakat, keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa wilayah, serta kebutuhan penguatan regulasi dan keamanan sistem. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, regulator, dan pelaku industri diperlukan untuk menciptakan ekosistem fintech syariah yang lebih kuat dan berkelanjutan.

d. Zakat dan Wakaf

Zakat dan wakaf merupakan instrumen ekonomi Islam yang memiliki peran penting dalam menciptakan pemerataan kesejahteraan dan mengurangi kesenjangan sosial. Indonesia memiliki potensi zakat yang sangat besar karena didukung oleh jumlah penduduk muslim yang

dominan. Dana zakat yang dikelola secara optimal dapat dimanfaatkan untuk membantu masyarakat miskin, meningkatkan kesejahteraan mustahik, serta mendukung berbagai program pemberdayaan ekonomi.

Menurut (Hidayatullah and Saiin 2025) selain zakat, wakaf juga memiliki potensi yang besar untuk mendukung pembangunan ekonomi dan sosial. Pengembangan wakaf produktif memungkinkan aset wakaf dikelola secara profesional sehingga menghasilkan manfaat ekonomi yang berkelanjutan. Dana dan aset wakaf dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan sektor pendidikan, kesehatan, pemberdayaan usaha kecil, serta berbagai program sosial lainnya yang memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pengelolaan zakat dan wakaf masih menghadapi berbagai kendala. Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat, keterbatasan kualitas pengelolaan, kurangnya transparansi pada sebagian lembaga pengelola, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi menjadi faktor yang menghambat pengembangan instrumen tersebut. Selain itu, masih banyak aset wakaf yang belum dikelola secara produktif sehingga manfaat ekonominya belum dapat dirasakan secara maksimal. Oleh sebab itu, penguatan kelembagaan, peningkatan profesionalisme pengelola, serta pemanfaatan teknologi digital menjadi langkah penting untuk mengoptimalkan peran zakat dan wakaf dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional.

2. Tantangan Pengembangan Ekonomi Syariah

Meskipun ekonomi syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang positif, berbagai tantangan masih menjadi hambatan dalam mengoptimalkan kontribusinya terhadap pembangunan nasional. Menurut (Putri and Rambe 2026) haambatan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek kelembagaan dan regulasi, tetapi juga mencakup rendahnya tingkat literasi masyarakat, keterbatasan sumber daya manusia, belum optimalnya digitalisasi, serta masih rendahnya kepemilikan sertifikasi halal pada pelaku usaha. Apabila berbagai kendala tersebut tidak segera diatasi, potensi besar ekonomi syariah akan sulit berkembang secara maksimal dalam mendukung pencapaian Indonesia Emas 2045.

a. Rendahnya Literasi Ekonomi Syariah

Tingkat pemahaman masyarakat terhadap ekonomi syariah masih menjadi salah satu tantangan utama dalam pengembangan ekonomi syariah di Indonesia. Meskipun mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, pemahaman masyarakat mengenai konsep, prinsip, dan produk ekonomi syariah masih relatif terbatas. Banyak masyarakat yang belum memahami perbedaan antara sistem ekonomi syariah dan sistem ekonomi konvensional, khususnya dalam aspek akad, mekanisme bagi hasil, serta larangan riba.

Kondisi ini berdampak pada rendahnya tingkat pemanfaatan produk dan layanan keuangan syariah. Minimnya edukasi serta sosialisasi yang merata menyebabkan sebagian masyarakat masih memiliki persepsi yang kurang tepat mengenai ekonomi syariah. Oleh sebab itu, pengutan literasi melalui jalur pendidikan, pelatihan, media digital, dan program sosialisasi yang berkelanjutan menjadi langkah penting untuk memperluas pemahaman masyarakat serta meningkatkan partisipasi dalam ekosistem ekonomi syariah(Fadila and Soumena 2025).

b. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu unsur penentu dalam mendorong perkembangan ekonomi syariah. Akan tetapi, ketersediaan tenaga profesional yang memiliki kompetensi di bidang ekonomi syariah masih relatif terbatas. Kondisi ini terlihat dari masih kurangnya tenaga kerja yang menguasai prinsip-prinsip syariah sekaligus memiliki kemampuan teknis dalam bidang keuangan, bisnis, dan teknologi(Syafri et al. 2025).

Keterbatasan sumber daya manusia dapat memengaruhi kualitas layanan, inovasi produk, serta efektivitas pengelolaan berbagai institusi ekonomi syariah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penguatan pendidikan, pelatihan, sertifikasi profesi, serta pengembangan riset dan kajian ekonomi syariah. Peningkatan kualitas sumber daya manusia akan memperkuat daya saing ekonomi syariah dalam menghadapi dinamika ekonomi global.

c. Digitalisasi yang Belum Optimal

Transformasi digital kini menjadi kebutuhan mendasar dalam pengembangan ekonomi modern, termasuk ekonomi syariah. Menurut (Bengu, Rupilu, and Tanggur 2025) meskipun

berbagai layanan digital berbasis syariah telah berkembang, tingkat pemanfaatannya masih belum optimal. Kesenjangan akses teknologi, keterbatasan infrastruktur digital di beberapa daerah, serta rendahnya literasi digital masyarakat menjadi faktor yang menghambat percepatan digitalisasi ekonomi syariah.

Belum optimalnya digitalisasi ini juga berimbas pada kemampuan lembaga ekonomi syariah dalam menjangkau masyarakat secara lebih luas. Padahal, pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi layanan, memperluas akses keuangan, serta memperkuat daya saing sektor ekonomi syariah. Oleh sebab itu, penguatan infrastruktur teknologi, peningkatan literasi digital, dan pengembangan inovasi layanan berbasis teknologi menjadi kebutuhan yang harus diprioritaskan.

d. Sertifikasi Halal UMKM

Sertifikasi halal merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan daya saing produk halal, terutama bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki sertifikasi halal karena keterbatasan informasi, biaya, dan pemahaman mengenai prosedur pengajuan sertifikasi. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian produk UMKM belum mampu bersaing secara optimal di pasar yang semakin menuntut jaminan kehalalan produk.

Rendahnya kepemilikan sertifikasi halal juga menjadi hambatan dalam upaya meningkatkan ekspor produk halal Indonesia ke pasar internasional. Padahal, permintaan terhadap produk halal terus meningkat di berbagai negara. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pendampingan yang lebih intensif kepada pelaku UMKM, penyederhanaan prosedur sertifikasi, serta peningkatan sosialisasi mengenai pentingnya sertifikasi halal. Dengan meningkatnya jumlah UMKM yang tersertifikasi halal, daya saing produk nasional akan semakin kuat dan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi syariah secara berkelanjutan(Nasution 2020).

3. Strategi Penguatan Ekonomi Syariah

Penguatan ekonomi syariah merupakan langkah strategis untuk mendukung terwujudnya Indonesia Emas 2045. Menurut (Millah, Najiyah, and Novitasari 2025) besarnya potensi ekonomi syariah perlu didukung oleh berbagai kebijakan dan program yang mampu mengatasi hambatan yang masih dihadapi. Strategi penguatan ekonomi syariah tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan pemerataan kesejahteraan, meningkatkan daya saing nasional, dan memperkuat pembangunan berkelanjutan. Beberapa strategi utama yang dapat dilakukan meliputi peningkatan literasi ekonomi syariah, digitalisasi keuangan syariah, penguatan industri halal, optimalisasi zakat dan wakaf produktif, serta pengembangan sumber daya manusia ekonomi syariah.

a. Peningkatan Literasi Ekonomi Syariah

Peningkatan literasi ekonomi syariah menjadi langkah dasar dalam memperkuat ekosistem ekonomi syariah di Indonesia. Tingkat literasi yang baik akan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap prinsip, produk, dan manfaat ekonomi syariah, sehingga mampu mendorong partisipasi yang lebih luas dalam berbagai aktivitas ekonomi berbasis syariah. Literasi ekonomi syariah tidak hanya berkaitan dengan pemahaman terhadap lembaga keuangan syariah, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai industri halal, zakat, wakaf, dan berbagai instrumen ekonomi Islam lainnya.

Upaya peningkatan literasi dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun nonformal. Integrasi materi ekonomi syariah dalam kurikulum pendidikan, pelaksanaan seminar dan pelatihan, serta pemanfaatan media digital menjadi sarana yang efektif untuk memperluas pemahaman masyarakat. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, lembaga keuangan syariah, dan organisasi masyarakat diperlukan untuk menciptakan program edukasi yang lebih luas dan berkelanjutan. Dengan meningkatnya literasi ekonomi syariah, masyarakat akan lebih percaya dan terdorong untuk memanfaatkan produk serta layanan berbasis syariah sehingga memperkuat pertumbuhan sektor ekonomi syariah secara keseluruhan(Fadila and Soumena 2025).

b. Digitalisasi Keuangan Syariah

Transformasi digital menjadi kebutuhan penting dalam memperkuat daya saing ekonomi syariah di era modern. Digitalisasi keuangan syariah memungkinkan masyarakat memperoleh akses yang lebih mudah terhadap berbagai layanan keuangan berbasis syariah tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. Menurut (KK and Maharani 2024) perkembangan teknologi informasi telah mendorong lahirnya berbagai inovasi seperti mobile banking syariah, fintech syariah, pembayaran digital, serta platform investasi berbasis syariah.

Pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan efisiensi operasional lembaga keuangan syariah sekaligus memperluas jangkauan layanan kepada masyarakat. Digitalisasi ini dapat memberikan peluang bagi pelaku usaha, khususnya UMKM, untuk memperoleh akses pembiayaan yang lebih cepat dan mudah. Selain itu, penggunaan teknologi dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keamanan transaksi keuangan syariah(P. D. Wulandari et al. 2025). Meskipun demikian, keberhasilan digitalisasi memerlukan dukungan infrastruktur teknologi yang memadai, peningkatan literasi digital masyarakat, serta penguatan regulasi yang mampu menjamin keamanan sistem. Sinergi antara pemerintah, regulator, dan pelaku industri diperlukan untuk membangun ekosistem digital yang mendukung pertumbuhan ekonomi syariah secara berkelanjutan. Melalui digitalisasi, ekonomi syariah dapat menjangkau lebih banyak masyarakat dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi nasional.

c. Penguatan Industri Halal

Industri halal menjadi salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi syariah dan meningkatkan daya saing Indonesia di tingkat global. Penguatan industri halal perlu dilakukan karena sektor ini tidak hanya melayani kebutuhan masyarakat muslim, tetapi juga menjadi bagian dari tren konsumsi global yang semakin memperhatikan aspek kualitas, keamanan, dan keberlanjutan produk.

Menurut (Aqbar and Azwar 2025) strategi penguatan industri halal dapat diupayakan melalui peningkatan jumlah sertifikasi halal, pengembangan inovasi produk, serta penguatan rantai pasok halal dari hulu hingga hilir. Dukungan terhadap pelaku usaha, khususnya UMKM, menjadi langkah penting mengingat sebagian besar pelaku industri halal berasal dari sektor usaha kecil dan menengah. Pendampingan dalam proses sertifikasi halal, akses pembiayaan, serta pelatihan peningkatan kualitas produk perlu terus diperluas.

Selain memenuhi kebutuhan pasar domestik, industri halal juga memiliki peluang besar dalam meningkatkan ekspor nasional. Produk makanan halal, kosmetik halal, farmasi halal, dan fesyen muslim memiliki potensi pasar yang luas di tingkat internasional. Oleh sebab itu, penguatan industri halal dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan pendapatan nasional dalam mendukung terwujudnya Indonesia Emas 2045.

d. Optimalisasi Zakat dan Wakaf Produktif

Menurut (Sundari 2023) Zakat dan wakaf dapat menjadi instrumen ekonomi Islam yang memiliki peran strategis dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan sosial. Optimalisasi pengelolaan zakat dan wakaf produktif dapat menjadi salah satu solusi dalam memperkuat ekonomi masyarakat sekaligus mendukung pembangunan nasional yang inklusif.

Dana zakat produktif dapat dimanfaatkan untuk mendukung program pemberdayaan ekonomi masyarakat, seperti pemberian modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pengembangan usaha mikro. Pendekatan produktif memungkinkan mustahik memperoleh kesempatan untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai kemandirian ekonomi. Dengan demikian, zakat tidak hanya berfungsi sebagai bantuan konsumtif, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan yang berkelanjutan.

Sementara itu, wakaf produktif dapat dikelola untuk mendukung berbagai sektor strategis seperti pendidikan, kesehatan, pertanian, dan pengembangan usaha. Pengelolaan wakaf secara profesional mampu menghasilkan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat. Untuk meningkatkan efektivitasnya, diperlukan penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas nazir, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan zakat dan wakaf(Munir 2025).

Optimalisasi kedua instrumen tersebut akan memperkuat pemerataan kesejahteraan dan mendukung pembangunan ekonomi yang lebih inklusif.

e. Pengembangan SDM Ekonomi Syariah

Sumber daya manusia merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pengembangan ekonomi syariah. Pertumbuhan berbagai sektor ekonomi syariah membutuhkan tenaga profesional yang tidak hanya memahami prinsip-prinsip syariah, tetapi juga memiliki kompetensi dalam bidang ekonomi, bisnis, keuangan, dan teknologi. Oleh sebab itu, peningkatan sumber daya manusia menjadi strategi yang sangat penting dalam memperkuat daya saing ekonomi syariah.

Upaya peningkatan sumber daya manusia ini dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan, pelatihan profesional, sertifikasi kompetensi, serta penguatan kegiatan penelitian dan inovasi. Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan industri ekonomi syariah. Selain itu, kerja sama antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan dunia usaha diperlukan untuk memastikan kesesuaian antara kompetensi lulusan dan kebutuhan pasar kerja(Abdillah 2024).

Peningkatan sumber daya manusia juga harus diarahkan pada peningkatan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan dinamika ekonomi global. Dengan tersedianya sumber daya manusia yang kompeten dan profesional, berbagai sektor ekonomi syariah akan mampu berkembang secara optimal serta memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Ketersediaan SDM yang berkualitas menjadi fondasi penting dalam mewujudkan ekonomi syariah yang berdaya saing dan berkelanjutan menuju Indonesia Emas 2045.

4. Kontribusi Ekonomi Syariah terhadap Indonesia Emas 2045

Ekonomi syariah memiliki kontribusi yang penting dalam mendukung pencapaian Indonesia Emas 2045. Karakteristik ekonomi syariah yang menekankan keadilan, pemerataan, kemaslahatan, dan keberlanjutan menjadikannya selaras dengan tujuan pembangunan nasional. Penguatan berbagai sektor ekonomi syariah, seperti perbankan syariah, industri halal, fintech syariah, serta pengelolaan zakat dan wakaf produktif, dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat, pengurangan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, dan penciptaan lapangan kerja(Sunarta, Syafriawati, and Lutfi 2025). Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa ekonomi syariah tidak hanya berperan sebagai sistem ekonomi alternatif, tetapi juga sebagai salah satu instrumen strategis dalam mewujudkan pembangunan nasional yang inklusif dan berkelanjutan.

a. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Ekonomi syariah berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penerapan prinsip keadilan dan pemerataan dalam aktivitas ekonomi. Berbagai instrumen ekonomi syariah, seperti perbankan syariah, zakat, infak, sedekah, dan wakaf, memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat untuk memperoleh layanan keuangan dan dukungan ekonomi. Sistem bagi hasil yang diterapkan dalam lembaga keuangan syariah juga memberikan kesempatan yang lebih adil bagi pelaku usaha untuk mengembangkan kegiatan ekonominya.

Selain itu, pengembangan industri halal dan berbagai sektor usaha berbasis syariah mampu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penciptaan peluang usaha yang produktif. Pemanfaatan instrumen ekonomi syariah secara optimal dapat memperkuat daya beli masyarakat serta mendorong peningkatan kualitas hidup. Dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat, tujuan pembangunan nasional untuk menciptakan kehidupan yang lebih adil dan makmur dapat diwujudkan secara lebih efektif(Kusumah et al. 2025).

b. Pengurangan Kemiskinan

Salah satu kontribusi penting ekonomi syariah adalah kemampuannya dalam membantu mengurangi tingkat kemiskinan. Instrumen zakat dan wakaf produktif memiliki peran strategis dalam mendistribusikan sumber daya ekonomi kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan. Dana zakat yang dikelola secara produktif dapat digunakan untuk pemberian modal usaha, pelatihan keterampilan, dan berbagai program pemberdayaan ekonomi yang

membantu mustahik meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi(Siregar, Gultom, and Batubara 2026).

Selain zakat, pengembangan lembaga keuangan syariah juga memberikan akses pembiayaan kepada masyarakat yang sebelumnya sulit memperoleh layanan keuangan formal(Ayunda et al. 2025). Akses tersebut memungkinkan masyarakat mengembangkan usaha produktif dan meningkatkan kondisi ekonominya. Dengan pengelolaan yang profesional dan berkelanjutan, ekonomi syariah dapat menjadi salah satu instrumen yang efektif dalam mengurangi kesenjangan sosial dan menurunkan angka kemiskinan di Indonesia.

c. Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan

Ekonomi syariah memiliki karakteristik yang mendukung terciptanya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Prinsip syariah menekankan kegiatan ekonomi yang produktif, transparan, dan bebas dari praktik spekulatif yang berpotensi menimbulkan ketidakstabilan ekonomi(Aji 2026). Sistem ini dapat mendorong terbentuknya aktivitas ekonomi yang lebih sehat dan berorientasi pada sektor riil sehingga mampu memberikan dampak jangka panjang bagi pembangunan ekonomi.

Pengembangan industri halal, perbankan syariah, dan sektor usaha berbasis syariah dapat meningkatkan produktivitas ekonomi nasional serta memperkuat daya saing Indonesia di pasar global. Selain itu, konsep keberlanjutan dalam ekonomi syariah mendorong pemanfaatan sumber daya secara bertanggung jawab dengan tetap memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Dengan demikian, ekonomi syariah tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan.

d. Penciptaan Lapangan Kerja

Perkembangan ekonomi syariah memberikan dampak positif terhadap penciptaan lapangan kerja di berbagai sektor. Pertumbuhan industri halal, lembaga keuangan syariah, fintech syariah, serta berbagai usaha berbasis syariah membuka peluang kerja baru bagi masyarakat. Peningkatan aktivitas ekonomi tersebut mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar sehingga membantu mengurangi tingkat pengangguran.

Selain menciptakan lapangan kerja secara langsung, ekonomi syariah juga dapat mendorong pertumbuhan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah yang menjadi salah satu penyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia. Dukungan pembiayaan dari lembaga keuangan syariah dan program pemberdayaan berbasis zakat produktif memungkinkan pelaku usaha mengembangkan bisnisnya dan memperluas kesempatan kerja. Oleh sebab itu, penguatan ekonomi syariah dapat memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas dan mendukung terwujudnya Indonesia Emas 2045(Aryanti, Nurhalizah, and Jannah 2022). (*center justified*)

KESIMPULAN

Ekonomi syariah memiliki potensi yang besar dalam mendukung terwujudnya Indonesia Emas 2045. Potensi tersebut didukung oleh jumlah penduduk muslim yang besar, perkembangan perbankan syariah, pertumbuhan industri halal, meningkatnya pemanfaatan fintech syariah, serta besarnya potensi zakat dan wakaf. Berbagai sektor tersebut dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat secara lebih merata dan berkelanjutan. Meskipun demikian, pengembangan ekonomi syariah masih menghadapi sejumlah tantangan. Rendahnya tingkat literasi ekonomi syariah menyebabkan pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap produk dan layanan syariah belum optimal. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, digitalisasi yang belum merata, serta rendahnya kepemilikan sertifikasi halal pada pelaku UMKM menjadi hambatan yang perlu mendapat perhatian. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa penguatan ekonomi syariah memerlukan upaya yang terencana dan berkelanjutan.

Penguatan ekonomi syariah dapat dilakukan melalui lima strategi utama, yaitu peningkatan literasi ekonomi syariah, digitalisasi keuangan syariah, penguatan industri halal, optimalisasi zakat dan wakaf produktif, serta pengembangan sumber daya manusia. Kelima strategi tersebut saling berkaitan dalam membangun ekosistem ekonomi syariah yang inklusif, inovatif, dan berdaya saing. Implementasi

strategi tersebut memerlukan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, pelaku usaha, lembaga keuangan syariah, dan masyarakat. Melalui penguatan berbagai sektor dan strategi tersebut, ekonomi syariah dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian Indonesia Emas 2045. Kontribusi tersebut tercermin dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, serta terwujudnya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan dukungan seluruh pemangku kepentingan, ekonomi syariah berpotensi menjadi salah satu pilar penting pembangunan nasional yang mampu mewujudkan Indonesia yang maju, adil, sejahtera, dan berdaya saing global pada tahun 2045

DAFTAR PUSTAKA (TNR 12 BOLD)

AA, Firman Muhammad, and Adina Rosidta. 2023. "Peran Wakaf Dan Zakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Indonesia." Lisyabab: Jurnal Studi Islam Dan Sosial 4 (2): 162–85.

Abdillah, Fazli. 2024. "Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Indonesia." EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin 1 (1): 13–24.

Adhari, Iendy Zelviean, Toto Sukarnoto, Irni Sri Cahyanti, Nema Widiantini, Neli Purnamasari, Yayuk Sri Rahayu, Didah Durrotun Naafisah, Ikhsan Bayanuloh, Jujun Jamaludin, and Yana Maulana. 2021. Kumpulan Teori Pemikiran Ekonomi Syariah (Pra Kenabian, Kenabian, Pasca Kenabian Dan Era Kontemporer). Penerbit Widina.

Aji, Gatot Bintoro Putra. 2026. "Paradigma Investasi Dalam Ekonomi Syariah: Landasan Teoritis Dan Relevansinya Terhadap Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan." Journal of Economic Studies 1 (4): 344–53.

Aqbar, Khaerul, and Azwar Azwar. 2025. "Strategi Terpadu Penguatan Industri Makanan Halal Di Indonesia: Daya Saing, Keberlanjutan, Dan Penetrasi Pasar Global: Integrated Strategy for Strengthening the Halal Food Industry in Indonesia: Competitiveness, Sustainability and Global Market Penetration." TIJARAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis Syariah 2 (2): 105–18.

Aryanti, Faadhilla Putri, Fachradita Nurhalizah, and Hayatull Jannah. 2022. "Pengaruh Kontribusi Pembiayaan Mikro Modal Kerja Di Dalam Lembaga Keuangan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Palembang (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC Demang)." Ekonomis: Journal of Economics and Business 6 (2): 699–709.

Ayunda, Antin, Indri Gayatri Ramadhani, Reza Fahlevy, and Fitri Hayati. 2025. "Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Lkms) Dalam Mendukung Ekonomi Kerakyatan Dan Pengentasan Kemiskinan Umat." Jurnal Bina Bangsa Ekonomika 18 (1): 1043–52.

Bengu, Hany, Moshe Markhasi Rupilu, and Femberianus Sunario Tanggur. 2025. "Strategi Pengembangan Ekosistem Perbankan Digital Komunitas Di Wilayah Perbatasan Indonesia-República Democrática de Timor-Leste (RDTL)." SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah 4 (7): 408–20.

Dey Ravena, S H, M H Prof Dr Efik Yusdiansyah, M SH, S E Muhardi, M M Prof Dr Nandang Sambas, and M H SH. n.d. "MEMIMPIN PERUBAHAN MENUJU INDONESIA EMAS."

Fadila, Nurul, and Fadly Yashari Soumena. 2025. "Sinergi Pemerintah Dan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Peningkatan Literasi Ekonomi Islam." Jurnal Ekonomi Islam 3 (1): 56–86.

Harahap, Sunarji. 2024. "Peran Ekonomi Syariah Dan Ekonomi Kreatif Sebagai Sumber Pertumbuhan Ekonomi." Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman 12 (2): 217–38.

Hidayatullah, Rahmat, and Asrizal Saiin. 2025. "Dinamika Hukum Wakaf Di Indonesia Tantangan Dan Solusi Dalam Pengelolaan Aset Wakaf Produktif." Al Barakat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah 5 (01): 11–23.

Iswanaji, Chaidir, Abdul Aziz, Mulyani Rizki, Akbar Luf Zulfkar, Nada Arina Romli, Dini Saftri, Swadia Gandhi Mahardika, Rahmat Kurnia, Diva Halimah Hasan, and Siti Nurhasanah. 2024. Perkembangan Industri Halal & Penguatan Lembaga Keuangan Syariah. Penerbit Adab.

Kamiliyah, Nuril. 2024. "Dinamika Industri Halal Di Indonesia: Analisis Aspek Permintaan." PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah 3 (1).

.

Khoirurrozikin, M Luthfi, Meivya Harum Nabilla Azahra, Junius Efreylina Niquyza, M Krisna Andre Rismawan, and Amalia Nuril Hidayati. 2026. “Halal Digital Economy: Membangun Ekosistem Ekonomi Islam Berbasis Teknologi.” JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi 3 (4): 275–89.

KK, Azizah Shodiqoh Rafidah, and Happy Novasila Maharani. 2024. “Inovasi Dan Pengembangan Produk Keuangan Syariah: Tantangan Dan Prospek Di Era Revolusi Industri 4.0.” Jurnal Ilmiah Edunomika 8 (1).

Kusumah, Malik Dilaga, M Zulio Pratama, Ivan Andika Putra, Fairul Azmi, and Amalia Nuril Hidayati. 2025. “Peran Industri Halal Dalam Memperkuat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” Jurnal Media Akademik (JMA) 3 (5).

Mariana, Mariana, Sri Winarsih Ramadana, and Rahmaniar Rahmania. 2024. “Mengungkap Tantangan Dan Dampak Literasi Keuangan Syariah Terhadap Partisipasi Masyarakat Aceh Dalam Perbankan Syariah: Literatur Review.” Jurnal Sosial Humaniora Sigli 7 (2): 160–67.

Marlina, Alen Suci, and Nur Fatwa. 2021. “Fintech Syariah Sebagai Faktor Pendorong Peningkatan Inklusivitas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia.” Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance 4 (2): 412–22.

Melo, Ramla Hartini, Cindy Lasulika, and Sri Endang Saleh. 2024. “Optimalisasi Bonus Demografi Melalui Kebijakan Kependudukan Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi 3 (2): 143–48.

Millah, Helyatul, Saniatun Najiyah, and Kartika Novitasari. 2025. “Strategi Pengembangan Ekonomi Syariah Di Indonesia Menjadi Pusat Ekonomi Syariah Dunia.” Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS) 3 (1): 28–37.

Mulyani, Sri, Munawar Ismail, and Aunur Rofiq. 2022. “Percepatan Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid 19 Melalui Pengembangan Sektor Industri Halal Di Indonesia.” Malia: Jurnal Ekonomi Islam 13 (2): 167–80.

Munir, Misbahul. 2025. “Transformasi Wakaf Produktif Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur’an: Pendekatan Studi Kasus Di Indonesia.” Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah 12 (1): 339–56.

Mursidah, Ida, and Ade Fartini. 2023. “Strategi Mengembangkan Gaya Hidup Halal Di Banten: Pengembangan Industri Produk Halal Dan Kesadaran Bersyariah.” Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 9 (1): 893–904.

Nasution, Lokot Zein. 2020. “Penguatan Industri Halal Bagi Daya Saing Wilayah: Tantangan Dan Agenda Kebijakan.” Journal of Regional Economics Indonesia 1 (2): 33–57.

Putri, Bela Tiara, and Legiman Rambe. 2026. “Halal Ecosystem Gap: Kesenjangan Antara Kewajiban Sertifikasi Halal Dan Kesiapan Ekosistem Halal Pada UMKM Kuliner.” IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora 10 (1): 1219–31.

Ridwan, Muannif, A M Suhar, Bahrul Ulum, and Fauzi Muhammad. 2021. “Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah.” Jurnal Masohi 2 (1): 42–51.

Saidy, Emily Nur. 2025. “REKONSEPTUALISASI PERAN INTERMEDIASI PERBANKAN SYARIAH DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT: TINJAUAN SISTEMATIS PENDEKATAN PEMBIAYAAN MIKRO DI INDONESIA.” Sipakainge: Inovasi Penelitian, Karya Ilmiah, Dan Pengembangan (Islamic Science) 3 (3): 106–44.

Sakinah, Nur, Lita Arafah, Dian Martha Darman, and Jon Kenedi. 2024. “Inovasi Digitalisasi Produk Perbankan Dan Dampaknya Pada Pertumbuhan Dan Perkembangan Perbankan Syariah.” Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance 7 (2): 802–12.

Sari, Mutiara, and Sofyan Harahap. 2025. “Transendensi Uang Di Era Digital: Pengaruh Cashless Effect Terhadap Pola Konsumsi Impulsif Generasi Z Dan Milenial Di Bandar Lampung Melalui Fintech Syariah.” Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam 13 (2): 176–95.

Siregar, Muhammad Yoga, Yusril Amin Gultom, and Sarmiana Batubara. 2026. “Peran Instrumen Keuangan Sosial Islam Dalam Pengentasan Kemiskinan Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia.” Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin 2 (6): 3102–15.

Sunarta, Desy Arum, Nelia Syafriawati, and Mukhtar Lutfi. 2025. “Paradigma Dan Karakteristik Sistem Ekonomi Islam: Kajian Teoretis Dan Filosofis: Paradigms and Characteristics of the Islamic Economic System: A Theoretical and Philosophical Study.” HISAB: Jurnal Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah 1 (1): 44–75.

Sundari, Siti. 2023. "Wakaf Produktif Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Menuju Pembangunan Berkelanjutan Di Era 4.0." La Zhulma| Journal of Economics and Business Syari'ah 2 (1): 57–68.

Syafri, Muhammad, Sylvani Sylvani, Ratu Kemala, Dhani Sudirman, and Al-Amin Al-Amin. 2025. "Manajemen Sumber Daya Insani Dalam Bisnis Syariah: Perspektif Pendidikan Dan Pengembangan Kompetensi Karyawan." Jurnal Ekonomi Utama 4 (1): 188–209.

Syamsuri, Helmy, Abdul Wahab, and Sabbar Dahham Sabbar. 2024. "Perspektif Sumber Hukum Sistem Ekonomi Islam: Membangun Kelembagaan Ekonomi Islam." Akmen Jurnal Ilmiah 21 (1): 71–81.

Utami, Suci Dwi, and Nabila RahmahDiya Putri. 2025. "Analisis Pemanfaatan Fintech Syariah Oleh Bank Syariah Indonesia Untuk Memperluas Jangkauan Internasional." Jurnal Perbankan Syariah Al-Maidah 1 (01).

Wihardjo, Edy, Murtopo Purno, Puji Lestari Lilla, Iryani Novi, Tiono Kurniawan Andree, Rahmat Suwandha Asep, and Dwi Yulianto Imam. 2025. "Peluang Dan Tantangan Indonesia Emas 2045."

Wulandari, Puput Dwi, Rini Puji Astutik, Aulia Sekar Anggraeni, and Dewi Fajar Manikati. 2025. "Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Memfasilitasi Optimalisasi Dana Sosial Islam Untuk Perencanaan Keuangan Di Indonesia." Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara 1 (5): 31–38.

Wulandari, Puput, and Riyan Pradesyah. 2023. "Ekosistem Perbankan Syariah Dalam Mendukung Indonesia Menjadi Trend Setter Industri Halal." Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance 6 (2): 387–96.